

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan media yang mengacu pada jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Imementation, and Evaluation). . Model ADDIE lebih cocok digunakan dikarenakan setiap tahapanya cocok untuk mengembangkan sebuah produk dan mendapatkan produk yang valid, praktis dan evektif . Ada lima tahap dalam pengembangan model ADDIE yaitu: (Gumantik dkk, 2016). Model pengembangan media busy book menggunakan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation) (Sugiyono,2016).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan dan penghasilan produk dalam bidang Pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2016).

Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak bias diurutkan secara acak. Kelima tahapan atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lain. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

Pembahasan hasil penelitian nantinya akan menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah tertentu. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk membuat rangkuman secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Penelitian dilakukan dengan mengetahui perkembangan media Busy Book untuk menstimulasi aspek perkembangan Bahasa anak 5-6 tahun di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya pengumpulan data kegiatan berlangsung yang berkaitan dengan suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang berada di Jl. Tengku Meurah, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengembangkan media busy book untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil/genap tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian yang dilakukan sesuai dengan tempat kegiatan saya sendiri, ketika melaksanakan kegiatan PPL.

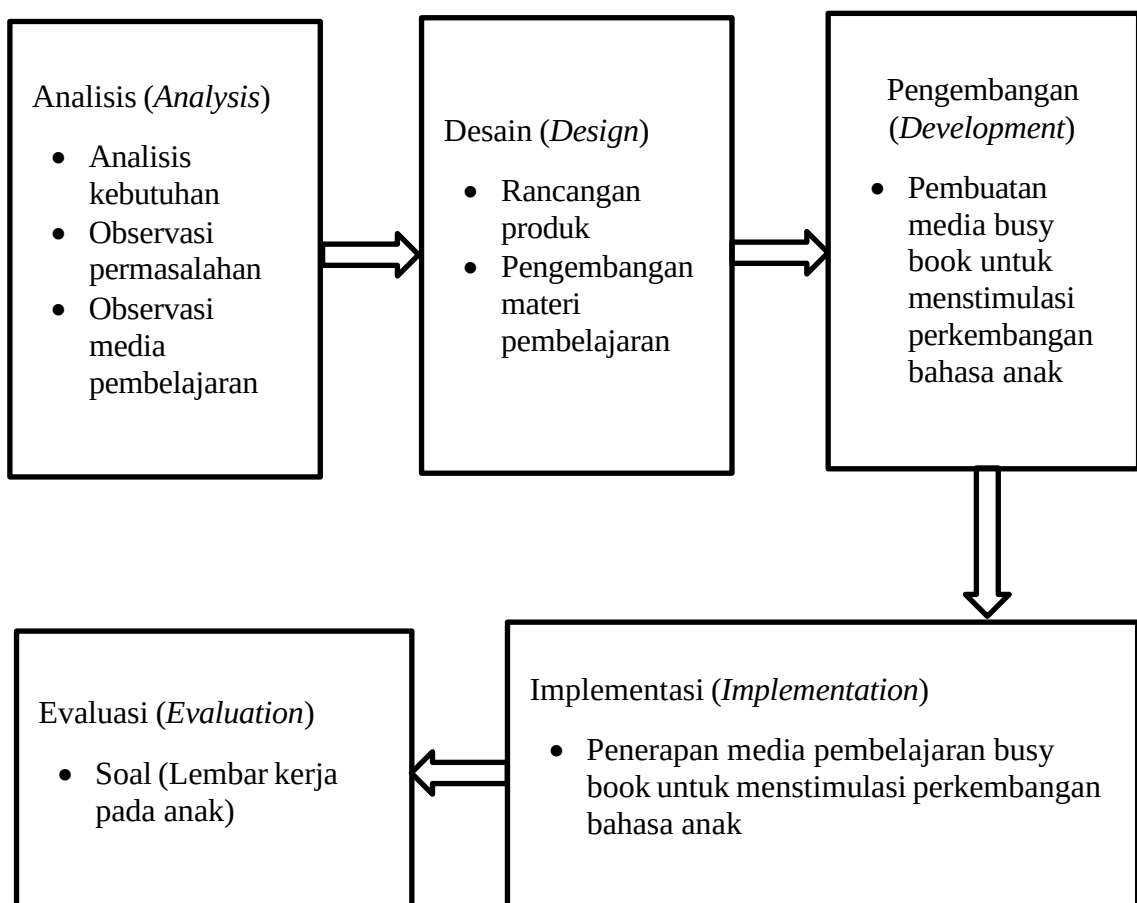
3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini untuk mengambil responden dalam penelitian ini diambil dengan *total sampling*, yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditentukan subjek penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru di kelompok usia anak 5-6 tahun apabila seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 anak yang diambil dari seluruh

anak kelompok B TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang akan diobservasi perkembangan Bahasa.

3.4 Model pengembangan

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2016). Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2016)\

3.5 Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan diperlukan prosedur-prosedur yang sistematis dan terarah sebagai pedoman dalam bekerja (prosedur kerja). Adapun prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini dimulai dari pemilihan materi sampai uji coba produk.

1. Analisis Kebutuhan dan bahasa anak

Pada tahap pertama dalam menganalisis kebutuhan dan bahasa anak, yang dilakukan peneliti adalah mengkaji keadaan di sekolah khususnya di usia subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bahwa pengembangan media *busy book* sangat dibutuhkan pada TK Negeri 5 Kota Banda Aceh untuk perkembangan Bahasa anak.

2. Perumusan Tujuan

Pada tahap ini berarti menentukan apa yang ingin dicapai oleh guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan media *busy book*. Kemudian peneliti perlu mengetahui kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

Agar dapat mengembangkan materi ajar yang mendukung tercapainya pembelajaran pengenalan media *busy book* bahasa. Maka di perlukan analisis yang mendalam terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Selanjutnya adalah memilih bahan dan merumuskan poin-poin materi secara rinci dan detail. Adapun produk yang di hasilkan dalam penelitian pengembangan media *busy book*.

4. Perumusan Alat pengukur Keberhasilan

Dalam tahap ini yang merumuskan alat ukur keberhasilan, peneliti *menggunakan test before treatment (pre-test) dan test after treatment (post-test)*. *Test before treatmen* adalah tes yang diberikan kepada anak sebelum menggunakan media busy book dalam pembelajaran. Sedangkan *test after treatment* merupakan tes yang diberikan kepada anak setelah menggunakan media *busy book* dalam pembelajaran.

5. Penulisan Naskah Media

Dalam tahap ini, Penyaji materi disampaikan melalui pembelajaran Auplay. Agar materi pembelajaran tersebut dapat disajikan melalui media pembelajaran autoplay, maka materi pembelajaran disebut perlu dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan atau video yang disebut dengan istilah naskah program media. Sehingga pemahaman anak terhadap materi pembelajaran media busy book menjadi utuh.

Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Dalam tahap analisis ini, aktivitas utama yakni menganalisis kebutuhan lapangan seperti menganalisis media yang digunakan di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Berdasarkan analisis terkait dalam permasalahan mengenai kemampuan bahasa anak usia dini ternyata minimnya media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dan sering menggunakan media yang sama pada saat pembelajaran. Oleh karena itu perlunya media pembelajaran yang baru agar lebih menarik untuk proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil analisis kurikulum PAUD 2014 indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Mengenal simbol-simbol huruf, (2) Menyebut simbol huruf yang dikenal,

(3) Mengenal suara huruf awal dari nama benda sekelilingnya, (4) Menyebut kelompok gambar yang bunyi awalnya sama. Maka dari itu materi mengenai bahan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini yang berisikan tentang beberapa gambar benda yang biasa ditemukan anak dalam aktivitas sehari-hari.

3.5.2 Tahap Desain (*Design*)

Setelah menganalisis permasalahan serta kebutuhan yang terdapat di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Selanjutnya tahap rancangan produk ini akan membuat desain atau rancangan sebuah produk yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti ingin media busy book menjadi media yang dikembangkan. Dengan menyatukan bahan penunjang seperti gambar, dan membuat media sendiri dari bahan flannel yang berbentuk sebuah buku. Lalu ada tahap validasi terhadap produk yang dibuat, baik itu dari segi kelayakan, isi materi dan kemudahan penggunaan. Selanjutnya ada tahap menyusun lembar observasi anak untuk melihat kelayakan produk pada saat digunakan di lapangan. Dimana dengan menggunakan media busy book dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak untuk belajar sambil bermain menggunakan busy book dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa.

3.5.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap produk disusun sesuai dengan rancangan. Tahapan ini merupakan sesi pembuatan produk busy book. Elemen disatukan dengan desain dirangkai menjadi kesatuan produk utuh sesuai pada unsur interface tahap desain. Selanjutnya melakukan validasi pada ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah melakukan validasi pada validator selanjutnya melakukan revisi terhadap masukan atau saran yang diberikan oleh validator agar produk busy book

yang dibuat dapat digunakan. Data yang telah diperoleh dari validasi, dianalisis dan dipersentase agar diketahui kelayakan dari produk busy book untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

3.5.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahapan ini ialah uji coba produk atau fungsionalnya. Uji coba produk busy book dilakukan pada anak Kelompok B di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Selanjutnya melakukan pertanyaan berupa lembar observasi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini dilakukan agar mengetahui kemampuan bahasa anak melalui produk yang dikembangkan.

3.5.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah tahapan produk busy book yang berhasil sesuai keinginan berdasarkan kebutuhan. Manakala ada yang ingin dibenahi sehingga harus dicari tahu dan disempurnakan supaya menjadi produk yang berkualitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrument atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah tentang pembangunan media kreatif barang bekas untuk melatih kreatifitas anak usia dini di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Untuk itu teknik pengumpulan datanya dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi atau keadaan subjek yang diteliti. Kegiatan observasi mencakup berbagai faktor yang agak kompleks, termasuk sikap, perilaku, pengaturan lingkungan, dan berbagai aspek kegiatan lainnya (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar dikelas guna

menganalisa media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Kemudian melihat secara langsung sikap anak terhadap media pembelajaran yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berbentuk, gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2017), Dokumentasi ini berupa foto peserta didik kelompok B di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh pada saat proses pembelajaran menggunakan Busy Book.

3.6.1 Metode Pengembangan Kevalidan

Data untuk melihat tingkat kevalidan produk dikumpulkan melalui hasil skor dari lembar validasi yang dibagikan kepada 3 orang ahli guna menilai aspek media busy book berdasarkan aspek media, aspek materi dan aspek bahasa.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data Kepraktisan

Data untuk melihat kepraktisan produk didapatkan melalui skor dari angket respon guru dan lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa. Yang diisi pada tahap implementasi.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data Keefektifan

Data ini untuk melihat hasil dari anak yang diajarkan tanpa menggunakan media busy book dengan hasil dari anak yang setelah diajarkan menggunakan media busy book. Metode dalam keefektifan ini menggunakan rumus presentase sebelum dan sesudah.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau unsur yang penting digunakan penelitian agar mudah untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian (Rahmiaty, 2022). Instrumen yang dipakai guna pengumpulan data pada kajian ini berbentuk lembaran validasi dan observasi yang bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Tiap-tiapnya dipakai dalam pemenuhan kriteria kelayakan dan kepraktisan. Adapun instrumen penelitian seperti berikut:

3.7.1.1 Lembar Validasi

Pada kajian ini lembar validasi terdiri dari validasi ahli materi dan ahli media guna mengukur aspek kelayakannya. Dalam lembaran validasi, validator dimintai sebagai mengomentari aspek kebutuhan revisi produk. Lembar ini menentukan apakah Busy Book layak digunakan tanpa revisi, dengan revisi, atau tidak layak di produksi. Lembar ini berbentuk skala bertingkat 4 kategori penilaian dari yang tertinggi yaitu 1,2,3, dan 4. Kriteria lembar validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa sebagai berikut:

3.7.1.2 Validasi Ahli Media

Instrumen kelayakan validasi modul ajar yang diperuntukan bagi ahli modul ajar. Instrumen kelayakan untuk aspek modul ajar disusun dengan menggunakan lembar validasi ahli media dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Kisi-Kisi Ahli Media

No	Aspek yang di nilai	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
Media					
1	Media dapat menarik perhatian peserta didik				
2	Media bersifat sederhana dan menarik				
3	Gambar menarik perhatian peserta didik				
4	Gambar jelas dan mudah dipahami				
5	Ketetapan dalam penetapan teks dan gambar				
6	Pengoprasian media mudah digunakan				
7	Warna background dan tulisan memiliki kombinasi yang tepat				
8	Pernyataanya jelas dan mudah dipahami				

3.7.1.3 Validasi Ahli Materi

Instrumen kelayakan validasi modul ajar yang diperuntukan bagi ahli modul ajar. Instrument kelayakan untuk aspek modul ajar disusun dengan menggunakan lembar validasi ahli materi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2 Instrumen Kisi-Kisi Ahli Materi

No	Aspek yang di nilai	Nilai Pengamatan			
		4	3	2	1
Materi					
1	Kejelasan dan keluasan materi				
2	Ketetapan dan keakuratan materi				
3	Penyajian materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4	Kesesuaian materi dengan Kurikulum				

5	Materi mudah di pahami				
---	------------------------	--	--	--	--

Tabel 3.3 Skor Penilaian Validator

Kriteria	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Sumber : (Rismayanti, 2021)

3.7.1.4 Instrumen Pengumpulan Data Kepraaktisan

Untuk mengukur tingkat kepraktisan penggunaan media busy book digunakan lembar observasi kegiatan peserta didik.

3.7.1.5 Lembar Observasi (Siswa)

Lembar observasi anak digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak terhadap perkembangan bahasa melalui busy book yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung dengan pembobotan nilai berdasarkan kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Observasi Kemampuan Bahasa Anak

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan huruf awalan (Abjad)				
2	Anak mampu menyebutkan nama nama benda				
3	Anak mampu menyebut bunyi huruf awal benda				
4	Anak mampu menulis huruf awal yang di dengarnya				
5	Anak mampu menyebutkan kelompok benda yang memiliki huruf awal yang sama				

Sumber: permendikbud 137 tahun 2014.

Rubik penilaian :

Tabel 3.6 Lembar Kisi-Kisi Rubik Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan huruf awalan (Abjad)	Anak mampu menyebutkan 5 huruf awalan (Abjad)	Anak mampu menyebutkan 10 huruf awalan (Abjad)	Anak mampu menyebutkan 15 huruf awalan (Abjad)	Anak mampu menyebutkan >20 huruf awalan (Abjad)
2	Anak mampu menyebutkan nama benda-benda disekitar	Anak mampu menyebutkan 2 nama benda-benda disekitar	Anak mampu menyebutkan 3 nama benda-benda disekitar	Anak mampu menyebutkan 4 nama benda-benda disekitar	Anak mampu menyebutkan 5 nama benda-benda disekitar

3	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya	Anak dapat menyebut 2 bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya	Anak dapat menyebut 3 bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya	Anak dapat menyebut 4 bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya	Anak dapat menyebut lebih dari 5 bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya
4	Anak mampu Menulis huruf awal yang di dengarnya	Anak dapat menulis 2 huruf awal yang dengarnya	Anak dapat menulis 3 huruf awal yang dengarnya	Anak dapat menulis 4 huruf awal yang dengarnya	Anak dapat menulis lebih dari 5 huruf awal yang dengarnya
5	Anak mampu menyebutkan kelompok benda- benda yang memiliki huruf awal yang sama	Anak dapat menyebut 1 kelompok benda-benda yang memiliki huruf awal yang sama	Anak dapat menyebut 2 kelompok benda-benda yang memiliki huruf awal yang sama	Anak dapat menyebut 3 kelompok benda-benda yang memiliki huruf awal yang sama	Anak dapat menyebut lebih dari 3 benda-benda binatang yang memiliki huruf awal yang sama
6	Anak mampu mencocokkan gambar dengan bunyi benda-benda yang didengarnya	Anak mencocokkan 1 gambar dengan bunyi benda- benda yang didengarnya	Anak mencocokkan 2 gambar dengan bunyi benda- benda yang didengarnya	Anak mencocokkan 3 gambar dengan bunyi benda-benda yang didengarnya	Anak mencocokkan lebih dari 3 gambar dengan bunyi benda-benda yang didengarnya

Sumber: permendikbud 137 tahun 2014

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul (Hartono, 2018). Teknik ini dipakai guna mendapatkan produk busy book dengan aspek kelayakan dan kepraktisan. Tahapan dalam menganalisis kriteria kualitas produk yang dikembangkan ialah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Validan Produk

Validasi penilaian dipergunakan untuk menganalisa kelayakan yang caranya menghitung nilai dari validator memakai rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil validasi}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kemudian penggunaan konservasi skala tingkat pencapaian digunakan untuk menentukan tingkat kevaliditasan, adapun kategori yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Produk Pengembangan Berdasarka Dari Lembar Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi

Persentase	Tingkat Kevalidan	Kriteria
81 - 100 %	Sangat Valid	Sangat Layak
61 - 80 %	Valid	Layak
41 - 60 %	Cukup Valid	Cukup Layak
21 - 40 %	Kurang Valid	Kurang Layak
0 – 20%	Sangat Kurang Valid	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Rezka Ariana Rahman: 2021)

Nilai rata-rata dari lembar penilaian busy book kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan produk pengembangan berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi.

3.8.2 Analisis Kepraktisan

Lembar observasi dipakai guna menganalisa potensi Bahasa anak usia dini. Datanya terkait dengan pembelajaran dengan busy book dan dipersentasekan sebagaimana rumus berikut ini:

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan akan dianalisis dalam bentuk rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Presentasi mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini

F = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian penggunaan konservasi skala tingkat pencapaian digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan Bahasa anak usia dini

Keterangan :

Table 3.9 Kriteria Lembar Observasi Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Persentase	Kategori	Skor
0 – 25 %	Belum Berkembang (BB)	1
26 – 60 %	Mulai Berkembang (MB)	2
61 – 75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76 – 100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB))	4

Sumber: Depdiknas. Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak.

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Tingkat normalitas data

O_i = Nilai frekuensi pengamatan

E_i = Nilai frekuensi harapan

H_0 : $O_i = E_i$ (Data tidak berdistribusi normal)

H_1 : $O_i \neq E_i$ (Data berdistribusi normal)

Kriteria pengujian berdasarkan Sudjaba, 2012: 273): tolak H_0 jika X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ dalam hal lain H_1 diterima.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, uji hipotesis dilakukan untuk melihat perkembangan bahasa anak antara sebelum dan sesudah perlakuan. Karena menggunakan dua pengukuran terhadap satu kelompok yang sama, digunakan uji t untuk sampel berpasangan (Paired Sample t-Test). Rumus ini merujuk pada Sudjana (2005) dalam bukunya metode statistika:

$$t = \frac{d}{s_d/\sqrt{n}}$$

Untuk menguji hipotesis, menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = n-2$. Untuk taraf signifikan = α maka: pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

Tolak H_0 jika nilai t-hitung > nilai t-tabel

Tolak H_a jika nilai t-hitung $\leq$ nilai t-tabel

H_0 = Tidak ada perkembangan bahasa pada anak setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media *busy book*

H_a = Ada perkembangan bahasa pada anak setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media *busy book*.